

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan fase kehidupan yang ditandai dengan proses menuju kematangan secara emosional, psikososial, dan seksual. Menurut *World Health Organization* (WHO) masa remaja merupakan tahap transisi dari anak-anak menuju dewasa, dengan rentang usia 10 sampai 19 tahun. Salah satu tanda dimulainya masa remaja adalah berfungsinya organ reproduksi, yang ditandai dengan terjadinya menstruasi pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja laki-laki. Selain itu, perubahan fisik seperti pertumbuhan payudara, perubahan suara, serta tumbuhnya rambut di area tubuh. Proses pematangan fisik pada remaja putri cenderung berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan pematangan psikologis (Salsabila *et al.*, 2024). Perubahan psikososial meliputi perkembangan emosi, kemampuan berpikir kritis, serta pencarian jati diri, sedangkan perubahan sosial berkaitan dengan cara remaja berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu perubahan fisik yang kerap menimbulkan keluhan dan perlu adaptasi pada remaja putri adalah menstruasi (Napu *et al.*, 2023).

Menstruasi merupakan proses keluarnya darah dari vagina akibat peluruhan lapisan dalam rahim (endometrium) secara bertahap. Siklus menstruasi yang normal biasanya berlangsung sekitar 28 hari, dihitung dari hari pertama haid sampai hari pertama haid berikutnya. Pada awal-awal masa menstruasi, banyak perempuan merasakan nyeri yang cukup mengganggu. Apabila siklus menstruasi berlangsung kurang dari 21 hari

atau lebih dari 35 hari, maka hal itu disebut siklus yang tidak teratur. Selama menstruasi, otot-otot di bagian perut bisa berkontraksi terus-menerus, dan hal ini bisa menimbulkan rasa sakit yang dikenal dengan istilah *dismenorea* (Napu *et al.*, 2023).

Dismenorea, atau nyeri haid, merupakan kondisi umum yang dialami oleh banyak remaja. *dismenorea* disebabkan oleh kontraksi rahim yang dipicu oleh hormon prostaglandin selama menstruasi. *Dismenorea* dibagi menjadi dua kategori: *dismenorea primer*, yang tidak terkait dengan gangguan ginekologis, dan *dismenorea sekunder*, yang disebabkan oleh kelainan ginekologi seperti endometriosis (Suraiya *et al.*, 2022; Siti *et al.*, 2024).

Menurut data dari WHO, angka kejadian dismenore di seluruh dunia mencapai 1.769.425 kasus (90%), dengan sekitar 10-15% di antaranya mengalami *dismenorea* yang berat. Di Amerika Serikat, prevalensi *dismenorea* diperkirakan mencapai 92%. Sementara itu, di Indonesia sekitar 55% perempuan usia produktif mengalami *dismenorea* (Saud, 2022). Pada tahun 2020 di wilayah Jawa Tengah, dilaporkan terdapat 56.598 remaja putri berusia 10-24 tahun yang sudah mengalami menstruasi, dan dari jumlah tersebut sebanyak 11.565 orang atau sekitar 1,31% mengunjungi fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut pendapat Putri *et al* (2014) *dismenorea* yang terjadi pada remaja akan mengganggu konsentrasi dikelas dan banyak siswi yang tidak masuk karena timbulnya dismenore. Dampak *dismenorea* tidak hanya mengganggu aktivitas fisik, tetapi remaja juga sering mengalami nyeri yang

menjalar ke kaki, sakit kepala, bengkak pada payudara, mual, muntah, dan nyeri otot. Secara psikologis, dampak *dismenorea* membuat remaja sering marah, cepat tersinggung, tidak dapat konsentrasi, lelah, depresi dan rendah diri. Hal ini menyebabkan remaja tidak fokus pada pelajaran dan memilih untuk berdiam diri. Kebanyakan remaja yang mengalami *dismenorea* tidak memeriksakan diri ke pelayanan Kesehatan (Napu *et al.*, 2023). Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan beratnya tingkat *dismenorea* adalah umur yang lebih muda saat terjadinya *menarche*, siklus menstruasi yang tidak normal, menstruasi yang lama, obesitas, gizi kurang, kurangnya aktivitas fisik, dan riwayat keluarga dengan *dismenorea*. Perokok dan penggunaan alkohol juga berhubungan dengan terjadinya *dismenorea primer* (Gunawati & Nisman, 2021).

Kejadian *dismenorea* akan meningkat karena kurangnya aktivitas selama menstruasi dan kurangnya olahraga, hal ini menyebabkan sirkulasi darah dan oksigen menurun. hal ini menyebabkan aliran darah dan sirkulasi oksigen berkurang sehingga menyebabkan nyeri. Nyeri dapat dikurangi dengan adanya aktivitas fisik karena saat melakukan olahraga tubuh akan menghasilkan endorphin. Hormon ini dapat berfungsi sebagai obat penenang alami yang diproduksi otak sehingga menimbulkan rasa nyaman (Wibawati, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibawati (2021), mengenai hubungan antara aktivitas fisik dan kejadian dismenoreia pada siswi SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa dari 195 responden (90,7%) mengalami dismenoreia primer. Dari jumlah tersebut, 169 responden (74,4%) melakukan aktivitas fisik ringan, 26

responden (12,1%) melakukan aktivitas sedang, dan 9 responden (4,2%) melakukan aktivitas berat. Sementara itu, 20 responden (9,3%) mengalami dismenorea sekunder, dengan 12 responden (5,6%) beraktivitas ringan dan 8 responden (3,7%) beraktivitas sedang. Berdasarkan uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai p sebesar 0,006. Karena nilai p tersebut kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat aktivitas fisik dengan kejadian dismenorea pada siswi SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor ($p\ value = 0,006 \leq 0,05$).

Gangguan *dismenorea primer* dapat diatasi dengan penanganan yang tepat, baik melalui metode farmakologis atau non farmakologis. Penanganan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara berolahraga secara teratur, mengompres area perut dengan air hangat, cukup istirahat, serta melakukan relaksasi. Keputusan seseorang dalam memilih cara untuk penanganan *dismenorea* biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki (Meylawati & Anggraeni, 2021).

Pengetahuan remaja tentang *dismenorea* akan berdampak pada sikap remaja dalam penanganan nyeri haid. remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *dismenorea* cenderung menunjukkan sikap yang positif dalam menanganinya. Sebaliknya, jika pengetahuan remaja masih kurang, maka sikap yang ditunjukkan bisa kurang tepat atau bahkan cenderung negatif (Meylawati & Anggraeni, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wada *et al.*, (2024) mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan sikap dalam menangani *dismenorea*

menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 90 orang (70,9%), memiliki pengetahuan yang cukup tentang *dismenorea*. Namun, sebanyak 61 responden (48,0%) menunjukkan sikap yang buruk dalam penanganan *dismenorea*. Hasil analisis statistik mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang dismenoreia dengan sikap penanganannya, dengan nilai (*p value* $0,032 \leq 0,05$).

Menurut Mubarak (2015 dalam (Pariati & Jumriani, 2021) ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meliono dan Irmayanti (2019). tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *dismenorhoe* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *disminorhoe* di kelas XI SMA N 2 Banguntapan, menunjukkan hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan remaja tentang *dismenorhoe* untuk kategori baik hanya 9 orang (18,0%) dan untuk tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan untuk kategori baik menjadi 29 orang (58,0%), Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang *dismenorhoe* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *dismenorhoe* di kelas XI SMA N 2 Banguntapan. nilai t hitung sebesar $5,702 > t$ tabel 1,980 dengan nilai (*p value* $< \alpha (0,000 \leq 0,05)$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jilpani *et al.*, (2020) mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan aktivitas fisik siswi dengan kejadian *dismenorea* di SMA Negeri 1 Raren Batuah, Kabupaten Barito Timur, tahun 2020, menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden (59,3%)

mengalami *dismenorea*. Dari jumlah tersebut, 30 responden (50,8%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan 40 responden (67,8%) melakukan aktivitas fisik ringan. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dismenorea ($p\ value = 0,004 \leq 0,05$), dan tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik siswi dengan kejadian *dismenorea* ($p\ value = 0,486 > 0,05$).

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Riani *et al.*, (2024) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penanganan *dismenore* pada siswa perempuan SMP Ma'arif 01 Seputih Raman. Menunjukkan sebanyak 53 siswi (63,9%) menunjukkan penanganan dismenorea yang kurang baik, sementara hanya 30 siswi (36,1%) yang melakukan penanganan dengan baik. Dari total responden, 19 siswi (22,9%) memiliki sikap positif terhadap penanganan dismenorea, sedangkan 64 siswi (77,1%) menunjukkan sikap negatif. Hasil analisis bivariat mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi dengan penanganan dismenorea ($p\ value = 0,617 > 0,05$). Namun, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap siswi dengan penanganan dismenorea ($p\ value = 0,048 \leq 0,05$). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan siswi mengenai penanganan dismenorea sangat diperlukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 april 2025 terhadap 8 siswi SMP N 2 Sampang, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 5 responden (62,5%) *menarche* usia 12 tahun, 3 responden (37,5%) *menarche* usia 13 tahun, terdapat keluhan pre-menstruasi,

diantaranya: 7 responden (87,5%) nyeri abdomen dan badan pegal-pegal, 1 responden (12,5%) muncul jerawat. Keluhan saat menstruasi, diantaranya: 8 responden (100%) nyeri menstruasi pada hari ke 1 sampai hari ke 2, dan mengalami perubahan emosional. Tindakan saat nyeri menstruasi di sekolah, diantaranya: 4 responden (50%) izin ke UKS, 4 responden (50%) mengabaikan nyeri menstruasi dan 8 responden (100%) tidak pernah izin sakit maupun pingsan saat menstruasi. Cara untuk penanganan nyeri, menunjukkan: 3 responden (37,5%) mengabaikan nyeri menstruasi, 1 responden (12,5%) konsumsi jamu, 3 responden (37,5%) melakukan kompres hangat, 1 responden (12,5%) mengkonsumsi air hangat serta melakukan kompres hangat.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenorea Primer* dan Aktivitas Fisik dengan Sikap Penanganan *Dismenorea Primer* pada Siswi Kelas VIII di SMP N 2 Sampang” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel dalam upaya meningkatkan penanganan *dismenorea primer* secara mandiri dikalangan remaja.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorea primer* dan aktivitas fisik dengan sikap penanganan *dismenorea primer* pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea primer* dan aktivitas fisik dengan sikap penanganan *dismenorea primer* pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang.

Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang *dismenorea primer* pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang
2. Mendeskripsikan aktivitas fisik pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang
3. Mendeskripsikan sikap penanganan *dismenorea primer* pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang
4. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea primer* dengan sikap penanganan *dismenorea primer*
5. Menganalisi hubungan antara aktivitas fisik dengan sikap penanganan *dismenorea primer*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan maternitas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap penanganan *dismenorea primer*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan kepada siswi tentang tingkat pengetahuan *dismenorea primer*, aktivitas fisik dan sikap penanganan *dismenorea primer*.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, sebagai referensi dalam pengembangan materi ajar, terutama yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, reproduksi remaja, dan pentingnya aktivitas fisik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dihunakan sebagai masukan yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang *dismenorea primer*, aktivitas fisik dan sikap penanganan *dismenorea primer*.

d. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan maternitas yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti,Tahun dan Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
1.	Jilpani <i>et al.</i> , 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Aktivitas Fisik Siswi dengan Kejadian <i>Dismenorea</i> di SMA N 1 Raren Batuah Kabupaten Barito Timur Tahun 2020	untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan aktivitas fisik siswi dengan kejadian <i>dismenorea</i> di SMAN 1 Raren Batuah Kabupaten Barito Timur Tahun 2020.	Desain: <i>Cross Sectional</i> Sampel: 59 Teknik pengambilan sampel: <i>Stratified Random Sampling</i> Instrument: kuesioner Baecke Analisa Data: <i>Chi Square test</i> Variabel penelitian: Variabel Independen: Tingkat pengetahuan dan aktivitas fisik. Variabel dependen: <i>dismenorea</i>	Dari hasil penelitian didapatkan (<i>p value</i> = 0,004 <= 0,05) Ada hubungan tingkat pengetahuan siswi dengan dismenorea di SMA N 1 Raren Batuah Kabupaten Barito Timur tahun 2020. (<i>p value</i> = 0,486 >= 0,05) Tidak ada hubungan aktifitas fisik siswi dengan kejadian <i>dismenorea</i> di SMA N 1 Raren Batuah Kabupaten Barito Timur tahun 2020.	1. Judul Penelitian: Hubungan Tingkat pengetahuan tentang dismenorea primer dengan aktivitas fisik dengan sikap penanganan dismenorea dismenorea primer pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang. Letak perbedaan: 1).Terdapat perbedaan pada variabel dependen 2).Perbedaan responden 3).Perbedaan tempat penelitian 2. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang

					<i>dismenorea primer</i> dan aktivitas fisik dengan sikap penanganan <i>dismenorea primer</i> pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang. 3. Metode penelitian 1).Analisa data : <i>Rank spearmen</i> 2).Sampel: Remaja kelas VIII SMP N 2 Sampang 3).Instrument: Kuesioner dan PAQ A
2.	Wada <i>et al.</i> , 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Sikap Penanganan <i>Dismenorea</i>	untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap sikap dalam menangani <i>dismenorea</i>	Desain: <i>cross sectional</i> Sampel: 127 responden Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> Instrument: kuesioner pengetahuan dismenore dan kuesioner sikap penanganan dismenore	Dari hasil penelitian didapatkan: (<i>p value</i> = 0,032 < =0,05) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dismenore dengan sikap penanganan dismenore pada remaja putri di MA	1. Judul Penelitian: Hubungan Tingkat pengetahuan tentang dismenorea primer dengan aktivitas fisik dengan sikap penanganan dismenorea pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang.

			<p>Analisa Data: uji <i>chi square</i></p> <p>Variabel penelitian: Tambun Selatan.</p> <p>Variabel Independen: Tingkat pengetahuan</p> <p>Variabel dependen: Sikap penanganan <i>dismenorea</i></p>	<p>Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03</p> <p>Letak perbedaan: 1).Terdapat penambahan pada variabel independen 2).Perbedaan responden 3).Perbedaan tempat penelitian</p> <p>Penelitian: 2. Tujuan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang <i>dismenorea</i> <i>primer</i> dan aktivitas fisik dengan sikap penanganan <i>dismenorea</i> <i>primer</i> pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang.</p> <p>3. Metode penelitian</p> <p>1).Analisa data : <i>Rank spearmen</i></p> <p>2).Sampel: Remaja kelas VIII SMP N 2 Sampang</p>
--	--	--	---	---

					3).Instrument: Kuesioner dan PAQ A
3.	Wibawati, 2021. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Dismenoreia pada Siswi di SMK Kesehatan Plita Kabupaten Bogor.	untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian dismenore pada siswi di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.	Desain: <i>cross sectional</i> Sampel: 215 responden Teknik pengambilan sampel: proportionate stratified random sampling Instrument: wawancara dan kuesioner Analisa Data: uji <i>chi square</i> Variabel penelitian: Variabel Independen: Aktivitas fisik Variabel dependen: <i>Dismenoreia</i>	Dari hasil penelitian didapatkan: (<i>p value</i> = 0,006 < =0,05) Ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian dismenore pada siswi di SMK Kesehatan Pelita Kabupaten Bogor.	1. Judul Penelitian: Hubungan Tingkat pengetahuan tentang dismenoreia primer dengan aktivitas fisik dengan sikap penanganan dismenoreia pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang. Letak perbedaan: 1).Terdapat penambahan pada variabel independen dan terdapat perbedaan pada variabel dependen 2).Perbedaan responden 3). Perbedaan tempat penelitian 2. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan

					antara tingkat pengetahuan tentang <i>dismenorea primer</i> dan aktivitas fisik dengan sikap penanganan <i>dismenorea primer</i> pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang. 3. Metode penelitian 1). Analisa data : <i>Rank spearmen</i> 2). Sampel: Remaja kelas VIII SMP N 2 Sampang 3).Instrument: Kuesioner dan PAQ A
4.	Riani <i>et al.</i> , 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penanganan <i>Dismenore</i> pada Siswa Perempuan SMP Ma'arif 01 Seputih Raman	untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penanganan <i>dismenore</i> pada siswi SMP Ma'arif 01 Seputih Raman.	Desain: <i>cross sectional</i> Sampel: 83 responden Teknik pengambilan sampel: total sampling Instrument: kuesioner Analisa Data: Uji <i>Chi Square</i> Variabel penelitian:	Dari hasil penelitian didapatkan: (<i>p value</i> = 0,617 < =0,05). tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan siswi terhadap penanganan <i>dismenore</i> pada remaja kelas VIII di	1. Judul Penelitian: Hubungan Tingkat pengetahuan tentang <i>dismenorea primer</i> dengan aktivitas fisik dengan sikap penanganan <i>dismenore</i> pada remaja kelas VIII di

		<p>Variabel Independen: Pengetahuan</p> <p>Variabel dependen: Sikap terhadap penanganan <i>dismenore</i></p>	<p>dismenorea Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswi dengan penanganan dismenorea (<i>p value</i> 0,048). Sehingga perlunya peningkatan pengetahuan siswi terkait penanganan dismenorea.</p>	<p>SMP N 2 Sampang. Letak perbedaan: 1). Terdapat penambahan pada variabel independen 2). Perbedaan responden 3). Perbedaan tempat penelitian 2. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang <i>dismenorea primer</i> dan aktivitas fisik dengan sikap penanganan <i>dismenorea primer</i> pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang. 3. Metode penelitian 1). Analisa data : <i>Rank spearmen</i> 2). Sampel: Remaja kelas VIII SMP N 2 Sampang</p>
--	--	--	---	--

					3).Instrument: Kuesioner dan PAQ A
5.	Purwani <i>et al.</i> , 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Sikap Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA N1 Petahanan.	untuk mengetahui hubungan variabel tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan variabel sikap penanganan dismenore.	Desain: <i>cross sectional</i> Sampel: 67 Teknik pengambilan sampel: Instrument: Analisa Data: Variabel penelitian: Variabel Independen: Variabel dependen: Sikap penanganan dismenorea	Dari hasil penelitian didapatkan: (<i>p value</i> = 0,021 <= 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dismenore pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang. Letak perbedaan: 1). Terdapat penambahan pada variabel independen 2). Perbedaan responden 3). Perbedaan tempat penelitian 2. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenorea	1. Judul Penelitian: Hubungan Tingkat pengetahuan tentang dismenorea primer dengan aktivitas fisik dengan sikap penanganan dismenore pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang. Letak perbedaan: 1). Terdapat penambahan pada variabel independen 2). Perbedaan responden 3). Perbedaan tempat penelitian 2. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenorea

				<p><i>primer</i> dan aktivitas fisik dengan sikap penanganan <i>dismenorea</i> <i>primer</i> pada remaja kelas VIII di SMP N 2 Sampang.</p> <p>3. Metode penelitian</p> <p>1). Analisa data : <i>Rank spearmen</i></p> <p>2). Sampel: Remaja kelas VIII SMP N 2 Sampang</p> <p>3). Instrumen: Kuesioner dan PAQ A</p>
--	--	--	--	---